

**Variasi Leksikal Isolek Using Kabupaten Jember dengan Kabupaten Banyuwangi  
Abdul Majid**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: majid060197@gmail.com

Pembimbing: Prof. Kisyani Laksono, M. Hum.

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji variasi leksikal isolek Using Kabupaten Jember dengan Kabupaten Banyuwangi pada penutur dewasa dan anak. Kajian yang digunakan adalah dialektologi yang meliputi dialek geografis dan dialek sosial. Persebaran bahasa Using di Jember terdapat di beberapa daerah, salah satunya di Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Arjasa. Di Kabupaten Jember bahasa Using merupakan bahasa yang minoritas disamping bahasa Jawa dan Madura yang dipakai masyarakat Jember. Hal inilah yang ingin diteliti peneliti, tentang bagaimana variasi isolek yang terjadi di Jember dan Banyuwangi karena memiliki kondisi masyarakat yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis status kebahasaan isolek Using di Banyuwangi dan Jember, mendeskripsikan dan menganalisis variasi leksikal isolek Using penutur dewasa dan anak di Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Mendeskripsikan dan menganalisis leksikal pinjaman khususnya bahasa Indonesia yang terdapat pada isolek Using penutur dewasa dan anak di Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing, cakap semuka, rekam, dan catat dengan menggunakan instrumen 400 kosakata dasar. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah dialektometri. Hasil penelitian ini adalah status kebahasaan isolek Using di Banyuwangi dan Jember terdapat dua dialek yakni dialek Kemiren dan dialek Wuluhan Arjasa. Pada variasi leksikal isolek Using penutur dewasa dan anak di Kabupaten Jember dan Banyuwangi, penutur anak memiliki berian zero yang lebih banyak dibandingkan berian zero penutur dewasa. Hal ini merepresentasikan bahwa pada masing-masing DP mengalami penurunan penguasaan kosakata pada generasi muda. Selain itu leksikal pinjaman khususnya bahasa Indonesia lebih banyak pada penutur anak pada masing-masing DP. Sehingga dapat disimpulkan pemertahanan bahasa pada generasi ke generasi mengalami penurunan.

**Kata Kunci : dialektologi, isolek, dewasa, anak**

**Abstract**

This study examines the lexical variations of the isolek Using Jember with Banyuwangi District for adult and child speakers. The study used is dialectology which includes geographic dialects and social dialects. The spread of the Using language in Jember is found in several regions, one of which is in the Districts of Wuluhan and District of Arjasa. In Jember Regency Using language is a minority language besides Javanese and Madurese language used by the Jember community. This is what researchers want to study, about how the isolek variations that occur in Jember and Banyuwangi because they have different community conditions. The purpose of this study was to describe and analyze the linguistic status of the isolek Using in Banyuwangi and Jember, to describe and analyze the lexical variations of isolates Using adult and child speakers in Jember and Banyuwangi Districts. Describe and analyze lexical loans, especially Indonesian, which are found in adult and child speakers in Jember and Banyuwangi districts. The data collection techniques used in this study were fishing techniques, skillful learning, recording, and recording using 400 basic vocabulary instruments. While the data analysis technique used is dialectometry. The results of this study are the linguistic status of the isolek Using in Banyuwangi and Jember, there are two dialects namely the Kemiren dialect and the Wuluhan Arjasa dialect. In the lexical variation of isolates using adult and child speakers in Jember and Banyuwangi regencies, speakers of children have zero more than zero adult speakers. This represents that each DP experienced a decline in vocabulary mastery in the younger generation. In addition, lexical loans, especially Indonesian, are more on the speakers of children in each DP. So it can be concluded that the retention of languages in the generation has decreased.

**Keywords: dialectology, isolec, adult, child**

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan menjalin hubungan dengan sesamanya. Kehidupan berkelompok sudah menjadi kebutuhan, sifat, identitas hidup manusia. Dalam hidup bersosial tentunya diperlukan media komunikasi untuk menciptakan kesepahaman antar sesama anggota kelompok. Maka dari itu dibutuhkan suatu lambang yang telah disepakati mengenai suatu hal untuk dapat digunakan sebagai media bertukar informasi. Kesepakatan-kesepakatan antar kelompok tersebut akan membentuk suatu bahasa. Selain itu, mobilitas penduduk dan kontak antar kelompok memungkinkan munculnya variasi-variasi bahasa yang terjadi antar kelompok. Semakin sering suatu kelompok berinteraksi maka semakin kecil variasi yang akan timbul, dan sebaliknya semakin jarang suatu kelompok berinteraksi maka semakin banyak variasi-variasi yang akan terjadi dalam suatu bahasa tersebut. Hal tersebut yang membentuk dan memunculkan bahasa-bahasa di dunia. Oleh sebab itu diperlukan kajian tentang pemetaan bahasa untuk mendokumentasikan bahasa-bahasa yang ada di dunia.

Pada peta persebaran bahasa di seluruh dunia diperkirakan sekitar 12% dari semua bahasa di dunia terdapat di Indonesia. *Summer Institute of Linguistics* (SIL) berdasarkan surveinya mencatat bahwa di Indonesia ada 742 bahasa daerah (2006). Jumlah ini menempatkan Indonesia pada peringkat kedua sebagai surga keanekaragaman bahasa setelah Papua Nugini yang tercatat mempunyai 867 bahasa daerah. (Lauder, 2007:9). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Comrie et al. (1996:19) bahasa Jawa menduduki peringkat ke 13. Namun, jika dikoreksi dengan data terbaru bahwa bahasa Jawa dituturkan oleh 75.200.000 orang, maka bahasa Jawa dapat menduduki peringkat ke-11. (Lauder, 2007:11)

Persebaran bahasa Using di Jember terdapat di beberapa daerah, salah satunya di Kecamatan Wuluan dan Kecamatan Arjasa. Di Kabupaten Jember bahasa Using merupakan bahasa yang minoritas disamping bahasa Jawa dan Madura yang dipakai masyarakat Jember. Masyarakat Using di Jember mengakui mereka memakai bahasa Using untuk berkomunikasi sehari-hari. Pengajaran bahasa Using sebagai bahasa ibu juga di terapkan oleh orang tua agar anak-anaknya tetap memakai bahasa Using sebagai bahasa utamanya dengan orang tua,

disisi lain juga mempelajari bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya yang bukan pengguna Using. Di Kecamatan Wuluan dan Kecamatan Arjasa pada tataran sekolah dasar, menjadikan bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Hal tersebut menjadikan masyarakat Using di Jember mengalami kontak bahasa dengan bahasa yang mereka pakai sehari-hari.

Hal inilah yang ingin diteliti peneliti, tentang bagaimana variasi isolek yang terjadi di Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Dimana isolek Using di Jember dan Banyuwangi memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Dimana Using di Jember bersinggungan secara langsung dan tergolong minoritas dengan bahasa-bahasa lain, sedangkan di Banyuwangi isolek Using minim persinggungan dengan bahasa lain. Pengajaran bahasa Using di sekolah dasar wajib diterapkan oleh sekolah-sekolah di Banyuwangi. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pelestarian bahasa oleh pemerintah kota Banyuwangi. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti bagaimana pengaruh Bahasa Indonesia terhadap perkembangan bahasa daerah khususnya di Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Dimana Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dipakai dalam pemerintahan dan pengajaran di sekolah, apakah memengaruhi bahasa daerah di Kabupaten Jember dan Banyuwangi.

## LANDASAN TEORI

Istilah dialektologi berasal dari kata *dialect* dan kata *logi*. Kata *dialect* berasal dari kata Yunani *dialektos*. Kata *dialektos* digunakan untuk menunjukkan pada keadaan bahasa di Yunani yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan kecil dalam bahasa yang mereka gunakan. Akan tetapi para penutur tidak merasa bahwa mereka memiliki bahasa yang berbeda (Meillet dalam Nadra dan Reniwati, 2009:1). Sedangkan *logi* berasal dari bahasa Yunani *logos*, yang berarti 'ilmu'. Dari dua pengertian diatas dapat diartikan bahwa dialektologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari suatu dialek dari suatu bahasa dan dapat pula mempelajari dialek-dialek yang ada dalam suatu bahasa. Dalam kamus disebutkan bahwa dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi-variasi bahasa dengan memperlakukannya sebagai struktur yang utuh (Kridalaksana dalam Kisyani:1). Mahsun (1995:11) menyebutkan pada dasarnya dialektologi merupakan ilmu tentang dialek; atau cabang dari linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan

isolek dengan memperlakukan perbedaan tersebut secara utuh.

Berdasarkan kelompok pemakaiannya, dialek dapat dibedakan atas tiga jenis, yakni: (1) dialek regional, yaitu variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa; (2) dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh golongan tertentu; dan (3) dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok bahasawan yang hidup pada waktu tertentu. (Nadra dan Reniwati, 2009:2)

Pada dasarnya penelitian dialektologi bertujuan mendeskripsikan perbedaan antardialek atau antarbahasa. Oleh sebab itu, penelitian dialektologi akan menghasilkan peta bahasa (termasuk peta dialek). Adapun manfaat peta bahasa, secara umum di antaranya ialah sebagai berikut (Kisyani, 2009:10).

- (1) Dari peta bahasa dapat dibuat peta bunyi sehingga dapat dilihat kaidah fonotaktik bahasa/dialek yang diteliti;
- (2) Peta bahasa dapat lebih mempermudah rekonstruksi bahasa sehingga dapat membantu bidang linguistic historis komparatif;
- (3) Peta bahasa dapat melokalisasi konsep budaya tertentu sejauh konsep itu tercermin dalam kosakata;
- (4) Peta bahasa dapat dimanfaatkan oleh dinas kesehatan untuk membuat ramalan peta penyebaran wabah penyakit karena batas penyebaran epidemi pada umumnya sejalan dengan batas bahasa/dialek (epidemic mudah berjangkit pada orang-orang yang sering melakukan kontak). WHO pernah memanfaatkan peta bahasa untuk membuat prediksi peta penyebaran wabah penyakit menular.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Dengan ketentuan, dua kecamatan di Kabupaten Jember dan satu Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Pada masing-masing Kecamatan peneliti mengambil satu desa dari masing-masing Kecamatan. Adapun ketiga desa tersebut adalah Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, dan Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Data penelitian yang diperoleh dalam

penelitian ini adalah leksikal pada isolek Using penutur dewasa dan anak yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat di Kabupaten Jember dan Banyuwangi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik pancing, cakap semuka, catat, dan rekam. Instrumen dalam penelitian ini berupa daftar tanya kosakata yang mengacu pada daftar pertanyaan yang dikembangkan oleh Pusat Bahasa (Kisyani, 2009:43). Daftar tanya dalam penelitian ini berjumlah 400 kosakata. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan medan makna, dengan tujuan memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Karena dengan pembagian berdasarkan medan makna, informan akan menjawab secara berurutan.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan pada pengumpulan data:

- a. Menentukan titik daerah pengamatan yang terletak di Kabupaten Jember dan Banyuwangi
- b. Menyiapkan instrumen penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Menuju lokasi daerah pengamatan dan bertemu kepala desa setempat untuk memohon izin penelitian dan mencari informan yang sesuai dengan kriteria
- e. Melakukan pendekatan secara psikologis dengan informan untuk pengumpulan data/wawancara
- f. Melakukan kesepakatan dengan informan untuk pengumpulan data/wawancara

Adapun langkah analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut, (1) Penomoran DP dalam peta dasar, (2) Peta segitiga dan segibanyak dialektometri, (3) Penghitungan dialektometri, (4) Kosakata pinjaman pada penutur anak dan dewasa

### PEMBAHASAN

#### Status Kebahasaan Isolek Using di Kabupaten Jember dengan Kabupaten Banyuwangi

Penentuan isolek di Kabupaten Jember dengan Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui perbedaan status kebahasaan: bahasa, dialek, subdialek, wicara, atau tidak ada perbedaan. Dalam hal ini, penentuan status didasarkan dari perbedaan leksikal pada penutur dewasa.

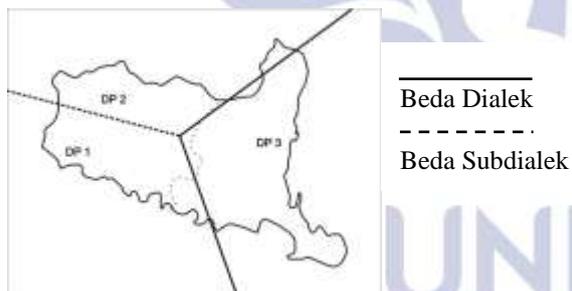
Penentuan status penutur dewasa didasarkan pada 152 glos yang merupakan variasi leksikal dari 400 glos dalam daftar tanya. Berdasarkan 152 glos tersebut, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1  
Dialektometri Leksikal Isolek Jawa Penutur Dewasa  
di Kabupaten Jember dengan Kabupaten  
Banyuwangi

No DP	Beda (S)	Variasi Leksikal (n)	Jarak Leksikal (d%)	Keterangan
1-2	74	152	48,7%	Perbedaan Subdialek
1-3	111	152	73%	Perbedaan Dialek
2-3	98	152	64,4%	Perbedaan Dialek

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penentuan status pada penutur dewasa adalah perbedaan dialek. Pada DP 1-2 sebanyak 48,7%, DP 1-3 sebanyak 73%, dan DP 2-3 sebanyak 64,4%. Hasil perhitungan dialektometri pada DP 1-2 menunjukkan adanya perbedaan subdialek, sedangkan di DP 1-3 dan DP 2-3 menunjukkan adanya perbedaan dialek. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat dialek DP 1 dan DP 2 Wuluhan dan Arjasa, dan dialek DP 3 atau dialek Kemiren.

Berdasarkan penghitungan status kebahasaan di Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Arjasa, dan Kecamatan Kemiren, berikut peta bahasa isolek Using di Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Arjasa, dan Kecamatan Kemiren.



Gambar 1

Status Kebahasaan Isolek Using Penutur Dewasa

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa status kebahasaan isolek Using di Kabupaten Jember dengan Kabupaten Banyuwangi masih tergolong dalam satu bahasa yang sama dan terdapat dua dialek. Dialek yang terdapat di Kabupaten Jember dan Banyuwangi adalah dialek Kemiren dan dialek Wuluhan Arjasa.

Selain dapat dibuktikan dari perhitungan menggunakan rumus dialektologi di atas, faktor geografis dan social juga memperkuat bahwa di Kabupaten Jember dan Banyuwangi terdapat dua dialek.

Dari segi geografis dapat dilihat bahwa letak DP 1 (Kecamatan Wuluhan) dan DP 2

(Kecamatan Arjasa) lebih dekat dan memiliki mobilitas yang lebih mudah jika dibandingkan menuju ke DP 3 (Kecamatan Kemiren). DP 1 dan DP 2 masih terletak dalam wilayah administrative Kabupaten Jember, jarak antar dua Kecamatan ini juga masih tergolong dekat dengan jalur transportasi yang mudah, sehingga interaksi antara DP 1 dan DP 2 dapat berinteraksi dengan mudah.

Letak DP 3 termasuk kedalam wilayah administratif Kabupaten Banyuwangi dan juga letaknya lebih jauh jika dibandingkan dengan DP 1 dan DP 2. Adanya taman nasional Betiri juga merupakan faktor DP 1 dan 2 termasuk beda dialek dengan DP 3. Adanya taman nasional Betiri ini menjadikan kontak bahasa antara DP 3 dan DP 2 maupun DP 3 dan DP 1 cenderung kurang. Masyarakat akan lebih cenderung melakukan interaksi dengan daerah yang lebih dekat dan tidak terpisah oleh hutan dalam mencari kebutuhan sehari-hari.

Faktor sosial yang ada di DP 1, 2, dan 3 berbeda. DP 1 dan 2 merupakan daerah yang penduduknya memakai bahasa Jawa dan Madura dan sebagian kecil memakai bahasa Using. Hal ini yang menjadikan Using di Jember sudah mulai terpengaruh oleh bahasa Jawa dan Madura. Karena tuntutan interaksi masyarakat yang mengharuskan untuk memakai bahasa Jawa dan Madura karena memang kedua bahasa tersebut merupakan bahasa yang mayoritas di gunakan di masyarakat DP 1 dan DP 2. Berbeda di DP 3, dimana DP 3 (Kemiren) merupakan desa wisata bahasa dan budaya Using. Masyarakat di DP 3 sehari-hari berkomunikasi menggunakan bahasa Using dan minim persinggungan bahasa. Pihak Kabupaten Banyuwangi juga mendukung langkah tersebut dan menjadikan Kemiren sebagai salah satu objek desa wisata, khususnya bahasa dan budaya Using. Sehingga masyarakatnya menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya Using.

### Variasi Leksikal Isolek Using Penutur Dewasa dan Anak di Kabupaten Jember dengan Kabupaten Banyuwangi

Pada penelitian ini akan dilakukan perbandingan isolek Using pada penutur dewasa dan anak pada masing-masing daerah penelitian. Daerah pengamatan dilakukan di tiga daerah yaitu DP 1 Kabupaten Wuluhan, DP 2 Kabupaten Arjasa, dan DP 3 Kabupaten Kemiren. Pada daerah penelitian tersebut akan dilakukan analisis dengan membandingkan berian yang sudah didapat pada masing-masing DP, yaitu antara penutur dewasa (D1, D2, dan D3) dan penutur anak (A1, A2, dan A3). Dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5

Deskripsi Variasi Isolek Using Penutur Dewasa dan Anak

No	Perbandingan	Beda Leksikal	Jumlah glos	Persentase (%)
1	D1 : A1	84	400	21
2	D1 : A2	115	400	28,75
3	D1 : A3	117	400	29,25
4	D2 : A1	96	400	24
5	D2 : A2	91	400	22,7
6	D2 : A3	109	400	27,25
7	D3 : A1	149	400	37,25
8	D3 : A2	151	400	37,75
9	D3 : A3	60	400	14,7

Dari data diatas dapat disimpulkan, perbedaan leksikal tertinggi ada pada D3:A2 dengan perbedaan leksikal 151 berian atau 37,75%. Sedangkan perbedaan leksikal terkecil terdapat pada D3:A3 dengan perbedaan leksikal 60 berian atau 14,7%.

Dari masing-masing perbedaan leksikal diatas terdapat perbedaan leksikal yg terjadi karena kelompok dewasa atau anak tidak mengenal suatu berian (zero). Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh kelompok pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Berian Zero Pada DP 1, 2, dan 3 Penutur Dewasa dan Anak

DP 1		DP 2		DP 3	
Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak
3	14	5	7	2	6

Terdapat beberapa berian yang tidak ada atau tidak dipunyai pada masing-masing daerah pengamatan dari 400 glos yang ada, di Kecamatan Wuluhan penutur dewasa sebanyak 3 glos atau 0,75% sedangkan penutur anak sebanyak 14 glos atau 0,75%, di Kecamatan Arjasa (DP 2) penutur dewasa sebanyak 5 glos atau 1,25% sedangkan penutur anak sebanyak 7 glos atau 1,75%, dan di Kecamatan Kemiren (DP 3) penutur dewasa sebanyak 2 glos atau 0,5% sedangkan penutur anak sebanyak 6 glos atau 1,5%. Rincian sebagai berikut

- DP 1 penutur dewasa, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 3 glos zero, glos zero atau tidak ada berian terdapat pada glos bagian gigi seri, delik (me), simpuh (ber).
- DP 1 penutur anak, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 14 glos zero, glos zero atau tidak ada berian terdapat pada glos Geraham, Gigi seri, Langit-langit, Pelipis, Pinggul, Adik dr suami, Adik istri, Besan, Istri/suami adik, Istri/suami kakak, Bujuk, Delik (me), Lari-lari

kecil, Simpuh (ber).

- DP 2 penutur dewasa, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 5 glos zero, glos zero atau tidak ada berian terdapat pada glos gigi seri, pelipis, tungkai, delik (me), pada.
- DP 2 penutur anak, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 7 glos zero, glos zero atau tidak ada berian terdapat pada glos bagian kuku putih, pelipis, pinggang, anaknya cucu, aelik (me), senandung (ber), beberapa.
- DP 3 penutur dewasa, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 2 glos zero, glos zero atau tidak ada berian terdapat pada glos gigi seri dan delik (me).
- DP 3 penutur anak, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 6 glos zero, glos zero atau tidak ada berian terdapat pada glos langit-langit, pergelangan tangan, pinggul, ubun-ubun, delik (me), senandung (ber).

Tabel 4.7

Glos yang tidak dipunyai oleh penutur dewasa dan anak di DP 1, DP 2, dan DP 3

No	Glos	D1	A1	D2	A2	D3	A3
1	bagian kuku putih	√	√	√	-	√	√
2	geraham	√	-	√	√	√	√
3	gigi seri	-	-	-	√	-	√
4	langit-langit	√	-	√	√	√	-
5	pelipis	√	-	-	-	√	√
6	pergelangan tangan	√	√	√	√	√	-
7	pinggang	√	√	√	-	√	√
8	pinggul	√	-	√	√	√	-
9	tungkai	√	√	-	√	√	√
10	ubun-ubun	√	√	√	√	√	-
11	adik dr suami	√	-	√	√	√	√
12	adik istri	√	-	√	√	√	√
13	anak adik ayah	√	√	√	√	√	√
14	anak kakak	√	√	√	√	√	√
15	anak kakak ayah	√	√	√	√	√	√
16	anaknya cucu	√	√	√	-	√	√
17	besan	√	-	√	√	√	√

18	istri/suami adik	√	-	√	√	√	√
19	istri/suami kakak	√	-	√	√	√	√
20	bujuk	√	-	√	√	√	√
21	delik (me)	-	-	-	-	-	-
22	lari-lari kecil	√	-	√	√	√	√
23	senandung (ber)	√	√	√	-	√	-
24	simpuh (ber)	-	-	√	√	√	√
25	beberapa	√	√	√	-	√	√
26	pada	√	√	-	√	√	√

Pada tabel diatas dipaparkan pada masing-masing DP, penutur anak memiliki berian zero yang lebih banyak dibandingkan dengan berian zero penutur dewasa. Hal ini merepresentasikan bahwa pada masing-masing DP mengalami penurunan penguasaan kosakata pada generasi muda. Data diatas dapat menjadi acuan untuk peningkatan pengajaran bahasa daerah pada generasi muda. Pengajaran bahasa daerah pada generasi muda dilakukan untuk menghindari kepunahan dari suatu bahasa.

### Leksikal Bahasa Indonesia Pada Isolek Using Penutur Dewasa dan Anak

#### 1. Leksikal Bahasa Indonesia Pada Isolek Using Penutur Dewasa

Leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using penutur dewasa adalah leksikal bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur Using dewasa dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek mereka. Dengan kata lain, leksikal bahasa Indonesia tersebut tidak dianggap sebagai Isolek bahasa Indonesia tetapi isolek Using. Hasil leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using penutur dewasa dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 4.8

Hasil Leksikal Bahasa Indonesia Pada Isolek Using Penutur Dewasa di Kabupaten Jember dan Banyuwangi

No.	No. DP	Penutur Dewasa			Jumlah	BI (%)
		BI	IU	Zero		
1	1	4	393	3	400	1%
2	2	1	394	5	400	0,25%
3	3	8	385	7	400	2%

Berdasarkan leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using penutur dewasa di Kecamatan Wuluhan (DP 1) sebanyak 4 glos atau 1%, di

Kecamatan Arjasa (DP 2) sebanyak 1 glos atau 0,25% , dan di Kecamatan Kemiren (DP 3) sebanyak 8 glos atau 2%. Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh kelompok pembagian sebagai berikut:

- DP 1, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 3 glos zero, 4 berian bahasa Indonesia, dan 393 berian dari isolek Using. Zero atau tidak ada berian terdapat pada glos bagian gigi seri, delik (me), simpuh (ber).
- DP 2, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 5 glos zero, 1 berian bahasa Indonesia, dan 394 berian dari isolek Using. Zero atau tidak ada berian terdapat pada glos gigi seri, pelipis, tungkai, delik (me), pada.
- DP 3, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 7 glos zero, 8 berian bahasa Indonesia, dan 385 berian dari isolek Using. Zero atau tidak ada berian terdapat pada glos gigi seri, anak adik ayah, anak kakak, anak kakak ayah, istri/suami adik, istri/suami kakak, delik (me).

Tabel 4.9

Leksikal Pinjaman Bahasa Indonesia Pada Penutur Dewasa

No	No Glos	Glos	DP1	DP2	DP3
1	10	dagu	[je <sup>g</sup> g <sup>h</sup> t]	[je <sup>g</sup> g <sup>h</sup> t]	[dagu]
2	51	paru-paru	[paru paru]	[paru paru]	[paru paru]
3	80	adik dr suami	[ade <sup>s</sup> ]	[ipe]	[ade <sup>s</sup> ipar]
4	81	adik istri	[ade <sup>s</sup> ]	[ipe]	[ade <sup>s</sup> ipar]
5	82	adik laki ayah	[paman] [pa? le?]	[pa <sup>s</sup> le <sup>s</sup> ]	[paman]
6	90	ayah	[bapa <sup>s</sup> ]	[pa <sup>s</sup> ]	[byapa <sup>s</sup> ]
7	209	panah (me)	[mas★r]	[mas★r]	[manah]
8	245	tenun (me)	[n★n <sup>h</sup> n]	[ <sup>g</sup> ante]	[n★n <sup>h</sup> n]

Berikut deskripsi dari masing-masing berian pinjaman dari bahasa Indonesia pada isolek Using penutur dewasa:

#### 1) Deskripsi Glos Dagu

Pada glos 10 DAGU muncul dua berian yang berbeda yaitu [je<sup>g</sup>g<sup>h</sup>t] dan [dagu]. Berian [je<sup>g</sup>g<sup>h</sup>t] muncul di DP 1 dan DP 2 sedangkan [dagu] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut

digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [dagu] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

**2) Paru-Paru**

Pada glos 51 PARU-PARU muncul berian yang sama di tiga daerah penelitian yaitu [paru paru]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di Wuluhan, Arjasa dan Kemiren. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [paru-paru] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

**3) Adik Dari Suami**

Pada glos 80 ADIK DARI SUAMI muncul tiga berian yang berbeda yaitu [ade~~ꦱ~~], [ipe] dan [ade~~ꦱ~~ ipar]. Berian [ade~~ꦱ~~] muncul di DP 1, berian [ipe] muncul di DP 2 sedangkan [ade~~ꦱ~~ ipar] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [ade~~ꦱ~~ ipar] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

**4) Adik Dari Istri**

Pada glos 81 ADIK DARI ISRI muncul tiga berian yang berbeda yaitu [ade~~ꦱ~~], [ipe] dan [ade~~ꦱ~~ ipar]. Berian [ade~~ꦱ~~] muncul di DP 1, berian [ipe] muncul di DP 2 sedangkan [ade~~ꦱ~~ ipar] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [ade~~ꦱ~~ ipar] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

**5) Adik Laki-Laki Ayah**

Pada glos 78 ABANG AYAH muncul dua berian yang berbeda yaitu [pak le~~ꦱ~~] dan [paman]. Berian [pak le~~ꦱ~~] muncul di DP 1 dan DP 2 sedangkan [paman] muncul di DP 1 dan 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1 dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [paman] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

**6) Ayah**

Pada glos 90 AYAH muncul tiga berian yang berbeda yaitu [bapa~~ꦱ~~], [pa~~ꦱ~~] dan (byapa~~ꦱ~~). Berian (bapa~~ꦱ~~) muncul di DP 1, berian (pa~~ꦱ~~) muncul di DP 2 sedangkan (byapa~~ꦱ~~) muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian (bapa~~ꦱ~~) tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

**7) Panah (me)**

Pada glos 00 PANAHA muncul dua berian yang berbeda yaitu (masher) dan (manah). Berian (masher) muncul di DP 1 dan DP 2 sedangkan (manah) muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian (manah) mengalami penambahan prefiks (me-) dari kata dasar (panah), sehingga menjadi (manah).

**8) Tenun (me)**

Pada glos 00 TENUN muncul dua berian yang berbeda yaitu (nenun) dan (ngante). Berian (nenun) muncul di DP 1 dan DP 3 sedangkan (ngante) muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian (nenun) mengalami penambahan prefiks (me-) dari kata dasar tenun menjadi (nenun).

**2. Leksikal Bahasa Indonesia Pada Isolek Using Penutur Anak**

Leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using penutur anak adalah leksikal bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur Using anak dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek mereka. Dengan kata lain, leksikal bahasa Indonesia tersebut tidak dianggap sebagai Isolek bahasa Indonesia tetapi Isolek Using. Hasil leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using penutur anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Leksikal Bahasa Indonesia Pada Isolek Using Penutur Anak di Kabupaten Jember dan Banyuwangi

No.	DP	Penutur Anak			Jumlah	BI (%)
		BI	IU	Zero		

1	1	16	370	14	400	4%
2	2	18	375	7	400	4,5%
3	3	12	382	6	400	3%

Berdasarkan tabel diatas leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using penutur anak di Kecamatan Wuluhan (DP 1) sebanyak 16 glos atau 4%, di Kecamatan Arjasa (DP 2) sebanyak 18 glos atau 4,5% , dan di Kecamatan Kemiren (DP 3) sebanyak 12 glos atau 3% . Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh kelompok pembagian sebagai berikut:

- DP 1, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 14 glos zero, 16 berian bahasa Indonesia, dan 370 berian dari isolek Using. Zero atau tidak ada berian terdapat pada glos Geraham, Gigi seri, Langit-langit, Pelipis, Pinggul, Adik dr suami, Adik istri, Besan, Istri/suami adik, Istri/suami kakak, Bujuk, Delik (me), Lari-lari kecil, Simpuh (ber).
- DP 2, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 7 glos zero, 18 berian bahasa Indonesia, dan 375 berian dari isolek Using. Zero atau tidak ada berian terdapat pada glos Bagian kuku putih, Pelipis, Pinggang, Anaknya cucu, Delik (me), Senandung (ber), Beberapa.
- DP 3, dari 400 glos yang ditanyakan terdapat 6 glos zero, 12 berian bahasa Indonesia, dan 382 berian dari isolek Using. Zero atau tidak ada berian terdapat pada glos Langit-langit, Pergelangan tangan, Pinggul, Ubun-ubun, Delik (me), Senandung (ber).

Tabel 4.10

Leksikal Pinjaman Bahasa Indonesia Pada Penutur Dewasa

No	No Glos	Glos	DP1	DP2	DP3
1	3	bahu	[punda s]	[bahu]	[pundak ]
2	7	bulu mata	[id★p]	[bulu mata]	[id★p]
3	11	dahi	[bat†s ]	[dahi]	[bat†k]
4	19	hati	[hati]	[ati]	[ati]
5	24	jari	[jriji]	[jari]	[j★riji]
6	25	jari manis	[jriji manes]	[jari manis ]	[j★riji man)s]
7	44	mata	[m†††]	[m †††]	[m††† s]
8	51	paru-paru	[paru paru]	[paru paru]	[paru paru]

9	52	pelipis	-	-	[p★lipis ]
10	53	pergelangan tangan	[p★rg ★la★an ]	[p★rg ★la★a n]	-
11	55	pinggan g	[pi★ga★ ]	-	[pi★ga★ ]
12	56	pinggul	-	[pi★g †]	-
13	71	tulang kering	[tula★ k★re★]	[sekel]	[gares]
14	75	urat	[††††]	[◆□ ◇◆]	[††††]
15	78	abang ayah	[pa de]	[pa de]	[paman ]
16	80	adik dr suami	-	[ipe]	[ade ipar]
17	81	adik istri	-	[ipe]	[ade ipar]
18	87	anak kakak	[p†na s an]	[p†na s an]	[k★p† nakan]
19	94	ia	[dia]	[de se ]	[w† ikaw]
20	123	bakar	[ ††† ]	[★b †]	[††b† ]
21	130	berenang	[r★na★ ]	[□★ †]	[r★na★ ]
22	139	buru (ber)	[b★rbu ru]	[b★rbu ru]	[b★rbu ru]
23	201	mimpi (ber)	[○×○ pi]	[★impi ]	[★ipay]
24	209	panah (me)	[mas★r]	[mana h]	[manah ]
25	227	sempit	[s★mpi t]	[s★m pit]	[s★mpi t]
26	239	tari	[nj†get]	[nari]	[nj◆get ]
27	245	tenun (me)	[n★n† n]	[■★ †■]	[n★n† n]
28	260	tusuk	[j†j†h]	[nus† s]	[tus† s]
29	292	kepada	[ne★]	[k★pa da]	[a★]
30	297	pernah	[p★rna h]	[p★rn ah]	[tau]
31	327	kanan	[kanan]	[ka★an ]	[t★★ n]
32	331	kotor	[r★g★t ]	[k†† ††]	[k†††† ]
33	365	daun	[da†n]	[g†d ††]	[g†d† ]
34	382	matahari	[matah ari]	[matah ari]	[sr★ e e]

Berikut deskripsi dari masing-masing berian pinjaman dari bahasa Indonesia pada isolek Using penutur anak,

### 1. Deskripsi Glos Bahu

Pada glos 3 BAHU muncul tiga berian yang berbeda yaitu [punda~~ɛ~~], [pundak] dan [bahu]. Berian [punda~~ɛ~~] muncul di DP 1, berian [pundak] muncul di DP 3 dan DP 3 sedangkan berian [bahu] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [bahu] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 2. Bulu Mata

Pada glos 7 BULU MATA muncul dua berian yang berbeda yaitu [id★p] dan [bulu mata]. Berian [id★p] muncul di DP 1 dan DP 3 sedangkan [bulu mata] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [bulu mata] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 3. Dahi

Pada glos 11 DAHI muncul tiga berian yang berbeda yaitu [bat~~ɥ~~], [batuk] dan (dahi). Berian [bat~~ɥ~~] muncul di DP 1, berian [batuk] muncul di DP 3 sedangkan [dahi] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [dahi] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 4. Hati

Pada glos 19 HATI muncul dua berian yang berbeda yaitu [hati] dan [ati]. Berian [hati] muncul di DP 1 sedangkan [ati] muncul di DP 2 dan DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [hati] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 5. Jari

Pada glos 24 JARI muncul tiga berian yang berbeda yaitu [jriji], [jari] dan [j★riji]. Berian [jriji] muncul di DP 1, berian [jari]

muncul di DP 2 sedangkan [j★riji] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [jari] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 6. Jari Manis

Pada glos 25 JARI MANIS muncul tiga berian yang berbeda yaitu [jriji manis], (jari manis) dan [j★riji manis]. Berian [jriji manis] muncul di DP 1, berian [jari manis] muncul di DP 2 sedangkan [j★riji manis] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [jari manis] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 7. Mata

Pada glos 44 MATA muncul dua berian yang berbeda yaitu [m~~ɥ~~t~~ɥ~~] dan [mata]. Berian [m~~ɥ~~t~~ɥ~~] muncul di DP 1 dan DP 3 sedangkan [mata] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [mata] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 8. Paru-Paru

Pada glos 00 PARU-PARU muncul berian yang sama di tiga daerah penelitian yaitu [paru-paru]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di Wuluhan, Arjasa dan Kemiren. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [paru-paru] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 9. Pelipis

Pada glos 52 PELIPIS muncul berian di DP 3 daerah penelitian yaitu [p★lipis]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [p★lipis] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

### 10. Pergelangan Tangan

Pada glos 53 PERGELANGAN TANGAN muncul berian yang sama di DP 1 dan DP 2 yaitu [p★rg★la~~ɥ~~an]. Hasil tersebut menyatakan

adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1 dan DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [p★rg★la★an] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 11. Pinggang

Pada glos 55 PINGGANG muncul berian yang sama di DP 1 dan 3 yaitu [pi★ga★]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1 dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [pi★ga★] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 12. Pinggul

Pada glos 56 PINGGUL muncul berian di DP 2 yaitu [pi★g★]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [pi★g★] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 13. Tulang Kering

Pada glos 71 TULANG KERING muncul tiga berian yang berbeda yaitu [tula★ k★rI★], [sekel] dan [gares]. Berian [tula★ k★rI★] muncul di DP 1, berian [sekel] muncul di DP 2, sedangkan [gares] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [tula★ k★rI★] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 14. Urat

Pada glos 75 URAT muncul dua berian yang berbeda yaitu [p★t★] dan [urat]. Berian [p★t★] muncul di DP 1 dan DP 3 sedangkan [urat] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [urat] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 15. Abang Ayah

Pada glos 78 ABANG AYAH muncul dua berian yang berbeda yaitu [pak de] dan [paman]. Berian [pak de] muncul di DP 1 dan DP 2 sedangkan [paman] muncul di DP 3. Hasil

tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [paman] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 16. Adik Dari Suami

Pada glos 80 ADIK DARI SUAMI muncul dua berian yang berbeda yaitu [ipe] dan [ade★ ipar]. Berian [ipe] muncul di DP 1 dan DP 2 sedangkan [ade★ ipar] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [ade★ ipar] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 17. Adik Dari Istri

Pada glos 81 ADIK DARI ISTRI muncul dua berian yang berbeda yaitu [ipe] dan [ade★ ipar]. Berian [ipe] muncul di DP 2 sedangkan [ade★ ipar] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [ade★ ipar] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 18. Anak Kakak

Pada glos 87 ANAK KAKAK muncul dua berian yang berbeda yaitu [p★na★an] dan [k★p★nakan]. Berian [p★na★an] muncul di DP 1 dan DP 2 sedangkan [k★p★nakan] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [k★p★nakan] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 19. Ia

Pada glos 94 DIA muncul tiga berian yang berbeda yaitu [dia], [de★e] dan [w★ ikaw]. Berian [dia] muncul di DP 1, berian [de★e] muncul di DP 2 sedangkan [w★ ikaw] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using.

Dalam berian [dia] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 20. Bakar

Pada glos 123 BAKAR muncul tiga berian yang berbeda yaitu [bakar], [bakar] dan [bakar]. Berian [bakar] muncul di DP 1, berian [bakar] muncul di DP 2 sedangkan [bakar] muncul di DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [bakar] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 21. Berenang

Pada glos 130 muncul berian yang sama di DP 1, 2, dan 3 yaitu [berenang]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1, 2, dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [berenang] mengalami penghilangan prefiks [ber-].

#### 22. Buru (ber)

Pada glos 139 muncul berian yang sama di DP 1, 2, dan 3 yaitu [buru]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1, 2, dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [buru] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 23. Mimpi

Pada glos 201 MIMPI muncul tiga berian yang berbeda yaitu [mimpi], [mimpi] dan [mimpi]. Berian [mimpi] muncul di DP 1, berian [mimpi] muncul di DP 3 sedangkan [mimpi] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [mimpi] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 24. Panah (me)

Pada glos 209 muncul dua berian yang berbeda yaitu [panah] dan [manah]. Berian [panah] muncul di DP 1 sedangkan [manah] muncul di DP 2 dan DP 3. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2 dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [manah] tidak mengalami penghilangan prefiks [mem], dan menggunakan prefiks nassal bahasa

Jawa. Dari kata [panah] mendapatkan prefiks nassal dari bahasa Jawa menjadi [manah].

#### 25. Sempit

Pada glos 227 muncul berian yang sama di DP 1, 2, dan 3 yaitu [sempit]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1, 2, dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [sempit] mengalami tidak terjadi perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 26. Tari

Pada glos 239 muncul tiga berian yang berbeda yaitu [tari], [tari] dan [tari]. Berian [tari] muncul di DP 1, berian [tari] muncul di DP 3 sedangkan [tari] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [tari] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia.

#### 27. Tenun (me)

Pada glos 245 muncul berian yang sama di DP 1, 2, dan 3 yaitu [tenun]. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 1, 2, dan 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [tenun] mengalami penambahan prefiks [me-] dari bentuk dasar [tenun].

#### 28. Tusuk

Pada glos 260 muncul tiga berian yang berbeda yaitu [tusuk], [tusuk] dan [tusuk]. Berian [tusuk] muncul di DP 1, berian [tusuk] muncul di DP 3 sedangkan [tusuk] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2 dan DP 3. Leksikal tersebut digunakan dalam tuturan sehari-hari dan dianggap sebagai isolek Using. Dalam berian [tusuk] tidak mengalami perubahan atau dipinjam secara utuh dari bahasa Indonesia. Sedangkan berian [tusuk] mengalami penambahan prefiks [mem-] bahasa Jawa, dari kata dasar [tusuk].

#### 29. Kepada

Pada glos 292 muncul tiga berian yang berbeda yaitu [kepada], [kepada] dan [kepada]. Berian [kepada] muncul di DP 1, berian [kepada] muncul di DP 3 sedangkan [kepada] muncul di DP 2. Hasil tersebut menyatakan adanya leksikal bahasa Indonesia pada isolek Using di DP 2.



## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Status kebahasaan di Kecamatan Wuluhan, Arjasa, dan Kemiren berdasarkan hasil perhitungan dialektometri menunjukkan pada DP 1-2 terjadi perbedaan subdialek, sedangkan di DP 1-3 dan DP 2-3 menunjukkan adanya perbedaan dialek. Sehingga di Banyuwangi dan Jember terdapat dua dialek yakni dialek Kemiren dan dialek Wuluhan Arjasa.
- b. Variasi leksikal isolek Using penutur dewasa dan anak di Kabupaten Jember dan Banyuwangi, penutur anak memiliki berian zero yang lebih banyak dibandingkan berian zero penutur dewasa. Hal ini merepresentasikan bahwa pada masing-masing DP mengalami penurunan penguasaan kosakata pada generasi muda. Data di atas dapat menjadi acuan untuk peningkatan pengajaran bahasa daerah pada generasi muda untuk menghindari kepunahan bahasa Using di Jember dan Banyuwangi.
- c. Leksikal pinjaman khususnya bahasa Indonesia yang terdapat pada penutur anak dan dewasa di Kabupaten Jember dan Banyuwangi lebih banyak pada penutur anak pada masing-masing DP. Sehingga dapat disimpulkan pemertahanan bahasa pada generasi ke generasi mengalami penurunan. Dari data dipaparkan di DP 1, leksikal pinjaman anak berjumlah 16 sedangkan dewasa 4 (jumlah keseluruhan 20); di DP 2, leksikal pinjaman anak berjumlah 18 sedangkan dewasa 1 (jumlah keseluruhan 19); di DP 3, dan leksikal pinjaman anak berjumlah 12 sedangkan dewasa 8 (jumlah keseluruhan 20). Leksikal pinjaman khususnya bahasa Indonesia pada penutur anak naik dari penutur dewasa pada masing-masing DP. Hal ini menunjukkan bahwa pada penutur anak, berian isolek Using yang dimiliki penutur anak mengalami penurunan atau sudah tidak dipakai dan digantikan oleh leksikal bahasa Indonesia.

### Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian “Variasi Leksikal Isolek Using Kabupaten Jember dengan Banyuwangi”, penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam dan memperluas DP (daerah pengamatan). Dalam penelitian ini daerah pengamatan yang diambil masih tergolong kedalam bahasa yang sama, untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas kedaerah-daerah yang terjadi kontak bahasa antara pengguna bahasa yang berbeda, misal kontak antara bahasa Jawa, Madura dan daerah perkotaan yang sebagian masyarakatnya merupakan masyarakat campur dari berbagai daerah. Sehingga dapat diketahui bagaimana persebaran dan kontak bahasa antar daerah yang memiliki bahasa yang berbeda.

### DAFTAR RUJUKAN

- Kisyani-Laksono dan Agusniar Dian. 2009. *Dialektologi*. Surabaya: UNESA Press.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmetera Publishing.
- Lauder Multamina. 2007. *Sekilas Mengenai Pemetaan Bahasa*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Kisyani Laksono. 2004. Bahasa Jawa di Jawa Timur Bagian Utara dan Blambangan: Kajian Dialektologi. Jakarta: Pusat Bahasa
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chambers, j.k dan Peter Trudgill. 1990. *Dialektologi*. Terj. Anuar Ayub. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dhrama University Press
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Makhendra Boby. 2015. *Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Using di Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Universitas Negeri Jember
- Jannah Afifatul. 2015. *Pemertahanan Bahasa Using di Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (Kajian Sociolinguistik)*. Universitas Negeri Jember

- Poerwadarminta. W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudaryanto dkk. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia-Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Mangunswito. S. A. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: Yrama Widya
- [www.jemberkab.go.id](http://www.jemberkab.go.id), diakses pada tanggal 25 Februari 2019
- [www.banyuwangikab.go.id](http://www.banyuwangikab.go.id), diakses pada tanggal 25 Februari 2019

